

**ANALISIS RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPR NBP 20
DELITUA**

SKRIPSI

OLEH:

VERAWATY BR SEMBIRING

148320164

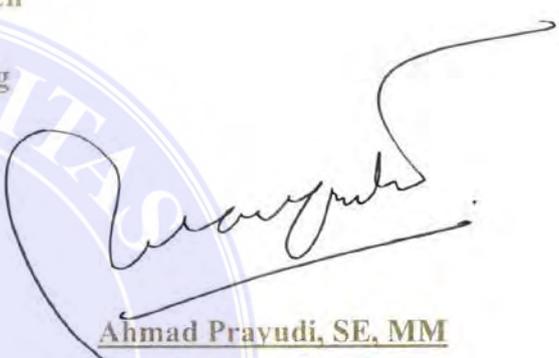


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Analisis Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. BPR NBP 20 Delitua
Nama : VERAWATY BR SEMBIRING
NPM : 148320164
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi
Pembimbing


Drs. Muslim Wijaya, M.Si
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, SE, MM
Pembimbing II




Basar Effendi, SE, M.Si
Dekan


Adelina Lubis, SE, M.Si
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 2018

ANALISIS RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BPR NBP 20

ABSTRAK

Verawaty br Sembiring
NPM :148320164

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. BPR NBP 20 DELITUA dengan penggunaan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2014 – 2016. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rentabilitas dan likuiditas.

Analisis rentabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan pemodalannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah ROA dan ROE. Analisis likuiditas merupakan alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya adalah *current ratio* dan *chas ratio*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kinerja keuangan PT. BPR NBP 20 Delitua dinilai dari Rentabilitas yang dilihat dari rasio *Retrun On Asset (ROA)* dan *Retrun On Equity (ROE)*, 2) kinerja keuangan PT. BPR NBP 20 Delitua dinilai dari Likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR NBP 20 yang beralamat di jalan besar Delitua No. 8, kecamatan Delitua, Kabupaten Deliserdang. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPR NBP 20 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja keuangan PT. BPR NBP 20 ditinjau dari Rentabilitas pada ROA diperoleh hasil tahun 2014-2016 sebesar 4.75%, 4.90%, dan 5.16%, hasil ini dinyatakan baik. Rentabilitas pada ROE tahun 2014-2016 sebesar 38.2%, 35.2%, dan 31,2% dinyatakan baik. 2) kinerja keuangan ditinjau dari Likuiditas pada *current ratio* Tahun 2014-2016 sebesar 136.0%, 132.7%, dan 128.9%, dinyatakan baik. *chas ratio* dari tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi dan dinyatakan kurang baik.

Kata Kunci : Rentabilitas , Likuiditas, kinerja Keuangan.

ANALYSIS OF RENTABILITY AND LIQUIDITY ON FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT AT PT. BPR NBP 20 DELITUA

ABSTRACT

**Verawaty br sembiring
NPM:148320164**

The purpose of this study is to assess the company's financial performance at PT. BPR NBP 20 DELITUA with the use of financial ratio analysis during the period of 2014-2016. The financial ratios used are rentability and liquidity.

Rentability analysis is used by the company to measure the assessment of the condition and ability of the bank to support its operational activities and its capitalization. The ratios used to measure the level of rentability are ROA and ROE. Liquidity analysis is a financial statement analysis tool used to measure the ability of a company to meet its short-term obligations. In this case the ratio used to measure the liquid level is the current ratio and cash ratio.

This study aims to determine 1) financial performance of PT. BPR NBP 20 Delitua valued from Rentability seen from the ratio Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) ratio, 2) financial performance of PT. BPR NBP 20 Delitua assessed from Liquidity seen from Current Ratio and Cash Ratio.

This research was conducted at PT. BPR NBP 20 which is located at Jalan Delitua no. 8, Delitua District, Deli Serdang District. The object of this study is the financial statements of PT. BPR NBP 20 consisting of Balance Sheet and Report Profit Loss from 2014 to 2016. This research data is obtained through documentation and interviews. The method of analysis used is descriptive method.

The results showed that 1) financial performance of PT. BPR NBP 20 in terms of profitability in ROA obtained by 2014-2016 of 4.75%, 4.90%, and 5.16%, this result is stated well. Profitability on ROE of 2014-2016 amounted to 38.2%, 35.2%, and 31.2% expressed well. 2) financial performance in terms of liquidity at current ratio Year 2014-2016 of 136.0%, 132.7%, and 128.9%, otherwise good. cash ratio from 2014-2016 has fluctuated and expressed less good.

Keywords: *Rentability, Liquidity, Financial performance.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhm Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun penelitian berjudul “ Analisis Rentabilitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT.BPR NBP 20 Delitua”.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial SE, M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Adelina Lubis SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Muslim Wijaya, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak

memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Dra. Isnaniah LKS, MMA selaku Sekretaris yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri Seminar Proposal dan Seminar Hasil.
8. Seluruh Dosen, Staff pengajar Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
9. Pimpinan, Staff, dan Pegawai PT. BPR NBP 20 Delitua yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua Orangtua penulis : Nuahi Sembiring/Rehmalemna Br. Sitepu s.pd yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang serta memberikan dukungan secara spiritual maupun material yang begitu besar dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada saudara kandung penulis : Deddy K Sembiring dan Leo Berkam Sembiring yang selalu mendoakan saya memberi dukungan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada abang penulis : Rejekinta Sembiring dan Sejahtra Sembiring yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi serta yang selalu menemani penulis saat suka maupun duka dan memberikan dukungan secara spiritual maupun material dan tempat berbagi cerita dan cita-cita. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita jalani.
13. Kepada sahabat penulis : Yessi Martini Pinem, Anggi Rezky Audina, Nina Ladina, Elen Sundari yang selalu memberi semangat seperti air mengalir

yang tiada henti mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas persahabatan kita semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai disini.

14. Kepada teman seperjuangan penulis: Manajemen stambuk 2014 pagi Ganjil dan Genap, terimakasih atas kesetiaan dan bantuannya kepada penulis selama menyelesaikan masa Studi strata I ini.
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia dalam menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini, serta bagi penulis pembaca, dan bagi peneliti yang selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Medan, Mei 2018

Verawaty Br.sembiring

148320164

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Kinerja.....	7
2.1.1. Pengertian Penilaian Kinerja	7
2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja	7
2.1.3. Penilaian Kinerja Keuangan	8
2.1.4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	9
2.2. Laporan keuangan	9
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2.3. Bentuk Laporan Keuangan	12
2.2.4. Pemakai Laporan Keuangan	13
2.2.5. Unsur Laporan Keuangan.....	14
2.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.3.2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	15
2.3.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.3.4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	17

2.4 Analisis rasio keuangan	18
2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
2.4.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	18
2.5 Rentabilitas	19
2.5.1. Penegrtian Rentabilitas	19
2.5.2. Rasio Rentabilitas	20
2.6 Likuiditas	21
2.6.1. Pengertian Likuiditas	21
2.6.2. Rasio Likuiditas	22
2.7 Penelitian Terdahulu	24
2.8 Kerangka Pemikiran	26
2.9 Hipotesis	27

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Sumber Data Penelitian	29
3.4 Batasan Operasional	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Oprasional Variabel	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	32
3.8 Teknik Analisis Data	33

BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penelitian Perusahaan	34
4.1.1. Data Umum	34
4.1.2. Data Khusus	38
4.2 Hasil Penelitian	41
4.3 Hasil Analisis	48

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan50

5.2 Saran51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



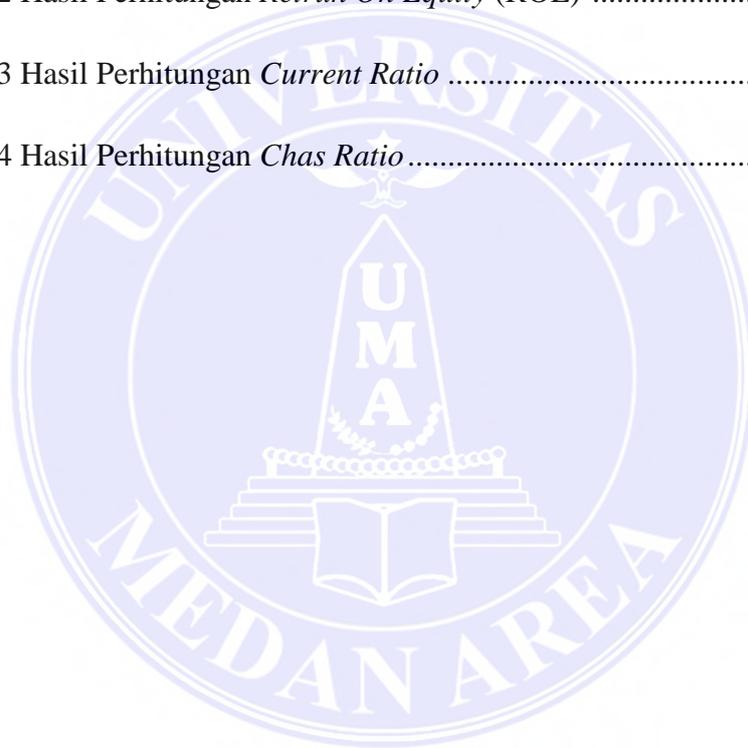
DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkiraan Peningkatan dan Penurunan	4
Table 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Retrun On Equity</i> (ROE)	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Chas Ratio</i>	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit dan tujuan panjangnya adalah kelangsungan hidup perusahaan, yaitu perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang apabila perusahaan mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang terus menerus. Apabila suatu perusahaan ingin berhasil sesuai tujuan yang telah direncanakan, maka harus tersedia dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan sehari-hari serta dapat membiayai pengembangan (ekspansi) yang direncanakan perusahaan, serta dapat menyelesaikan kewajibannya.

Kebutuhan masyarakat terhadap perbankan di zaman perekonomian sekarang ini sudah menjadi kebutuhan penting. Kepercayaan masyarakat dalam

menyimpan dana pada pihak bank perlu juga, karena apabila terdapat permasalahan dalam mengelola dana mereka, maka masyarakat mulai tidak mempercayai jasa bank dalam mengelola dana mereka. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, dan atau Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi dan menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan yang dilakukan PT. BPR NBP NO 20 Delitua bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga memperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut. Adapun alat analisis yang sering digunakan untuk penilaian kinerja keuangan adalah analisis rasio. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan.

Penilaian rentabilitas dimaksud untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), ROA adalah salah satu bentuk rasio yang rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada atau dengan kata lain untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva guna menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sedangkan likuiditas merupakan menggambarkan tentang kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (dwi prastowo, rifka juliaty 2002 : 78) untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan di perlukan suatu alat ukur yaitu rasio lancar dan chas rasio.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan sangat penting karena juga memberikan input (informasi) yang antar lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan (Muizudin & Utiyati 2015)

Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data keuangan yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode. Dengan adanya data tersebut dianalisis melalui analisis rentabilitas dan Likuiditas. Analisis tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Posisi keuangan pada laporan neraca dan laba rugi pada PT. BPR NBP 20 per 31 Desember tahun 2014 samapi dengan tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Perkiraan – perkiraan yang mengalami perubahan itu seperti kas, *total asset*, aktiva lancar, hutang lancar, laba bersih pajak setelah. Perkiraan – perkiraan yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkiraan yang Mengalami Peningkatan dan Penurunan
Pada Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. BPR NBP 20 Tahun 2014-2016

No	keterangan	2014	2015	2016
1	Kas	99,650	99,079	143,527
2	Aktiva Lancar	25.927.601	26.985.513	30.090.361
3	Hutang Lancar	19.064.037	20.324.763	23.342.292
4	Total aset	26.688.765	27.880.252	31.326.188
5	Modal Sendiri	2.762.858	3.212.650	4.239.367
6	Laba	1.130.864	1.056.072	1.326.717

Sumber : Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. BPR NBP 20 Delitua. 2018

Penurunan dan peningkatan pada tabel diatas membuat penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen bank dalam mengelola keuangan yang ditinjau dari rasio Rentabilitas dan Likuiditas sehingga dapat diketahui kinerja keuangan bank.

Karena pentingnya manfaat dari analisis rentabilitas dan Likuiditas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta di tunjang

data-data dari teori yang selama ini. Maka penulis ingin menyajikan penulisan ini dengan judul “**Analisis Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. BPR 20 Delitua.**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan , perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan *PT. BPR NBP20 Delitua* berdasarkan analisis Rentabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan *PT. BPR NBP 20 Delitua* berdasarkan analisis Likuiditas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari analisis Rentabilitas dan Likuiditas pada *PT. BPR NBP20 Delitua*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan *PT. BPR NBP 20 Delitua* berdasarkan analisis rentabilitas.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan *PT. BPR NBP 20 Delitua* berdasarkan analisis Likuiditas.
- 3 Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari analisis Rentabilitas dan Likuiditas *PT. BPR NBP 20 Delitua.*

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut yaitu:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan,serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep rentabilitas dan Likuiditas.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini agar perusahaan dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan dapat memperoleh masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam bahan pertimbangan dan mengambil keputusan agar dapat memberikan masukan dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor, calon investor, dan masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam penanaman modal tentang kinerja keuangan PT. BPR NBP20 Delitua berdasarkan analisis rentabilitas dan Likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kinerja

2.1.1. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak penyandang dana serta untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik perusahaan dengan alat ukur analisis rasio keuangan.

Menurut pendapat para ahli penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

Penilaian kinerja adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu (Wibowo 2007:187).

2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Wibowo (2016:192) manfaat penilaian kinerja dipergunakan untuk:

1. Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi,
2. Mendefinisikan target-target dan sasaran untuk periode yang akan datang,
3. Memberi orang target yang tidak mungkin dapat dicapai, sebagai alat untuk mencatat dikemudian hari,
4. Memberi gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerjaan untuk memberikan kinerja tinggi,
5. Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan,
6. Melobi penilaian untuk kepentingan politis, dan bahan akhir yang meragukan,
7. Mendapatkan kesengaman khusus,
8. Menyepakati tujuan pembelajaran,
9. Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan,
10. Mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan,

11. Membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian,
12. Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya
13. Menjaga perusahaan dan pemegang saham utama senang, tetapi tanpa maksud menggugurkan penilaian menjalankan perusahaan.

2.1.3. Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4. Tujuan penilain kinerja keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.2. Laporan keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2008:6) Dalam peraktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggungjawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu:

1. Merencanakan
2. Mencari
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan, dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan adalah sebagai alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan adanya pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisis lebih lanjut. Sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Menurut Farah (2005:12) Laporan keuangan (*financial statements*) adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas:

1. Laporan laba/rugi (*income statement*), yang berisi tentang laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan/ revenues dan biaya-biaya/ expenses perusahaan selama periode tertentu.
2. Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva/assets utang dan modal sendiri/*owner's equity* perusahaan pada saat tertentu
3. Laporan saldo laba (*statements of retained earnings*) berisi laporan sistematis tentang laba yang dihasilkan dan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) laporan arus kas ini berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.
5. Pembuatan laporan arus kas:
 - a). Pembuatan laporan sumber dan penggunaan dana/kas:

sumber:

- (1) Setiap kenaikan dalam perkiraan uang atau modal sendiri, seperti pinjamandari bank;
- (2) Setiap penurunan dalam perkiraan aktiva, seperti menjual aktiva tetap;

Penggunaan:

- (1) Setiap penurunan dalam perkiraan utang atau modal sendiri, seperti melunasi pinjaman;
- (2) Setiap kenaikan dalam perkiraan aktiva, seperti membeli aktiva tetap; laporan sumber dan penggunaan dana/kas.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti kita ketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam peraktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:101) mengataka bahwa Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi-informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3. Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Menurut Dwi Prastowo, Rifka juliaty (2002 : 16) ada dua bentuk laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh perusahaan, yaitu :

1. Neraca
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba/Rugi
Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.2.4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komonditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, kaerna dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Wiratna (2017:4-5) Pihak-pihak yang memakai laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Inverstor & pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanam saham.
4. Kreditur atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.2.5. Unsur Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martini (2012:42-43) Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam suatu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Penyajian dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif memerlukan proses subklasifikasi lebih detail tergantung kebutuhan penggunaan dalam pengambilan keputusan.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:6-7) Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ketahun.

2.3.2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:7-8) Adapun laporan keuangan ini jika dilakukan akan bermanfaat untuk banyak pihak diantaranya:

1. Bagi pihak manajemen
Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan control internal.
2. Bagi pemegang saham / investor
Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut dengan resikonya.
3. Bagi kreditor
Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.
4. Bagi pemerintah
Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.
5. Bagi karyawan
Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.
6. Supplier
Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meneliti hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.
7. Pelanggan
Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan digunakan oleh pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

2.3.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:8) yang dikutip dari Harahap dalam bukunya yang berjudul Analisis kritis atas laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah antara lain:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti prediksi, peningkatan (reating)
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kereteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lainnya dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat membandingkan situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Wiratna (2017:9) yang dikutip dari Kasmir bukunya yang berjudul dasar-dasar perbankan, bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilain kinerja manajemen kedepanapakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil perusahaan yang mereka capai.

2.3.4. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:9-10) yang dikutip dari Hanif mengatakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat,tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan;
2. Upaya perolehan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus;
3. Banyak perusahaan yang mempunyai bebrapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri), yang mengakibatkan analisis sudah dalam memilih pembanding perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industry;
4. Infalsi atau deflasi merupakan laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
5. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus yang dipakai dalam perhitungan rata-rata industri. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus diatas rata-rata rasio industri, bukannya sama dengan rata-rata industri. Begitu juga sebaliknya, angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik buruknya suatu angka.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jumingan (2011:6), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menurut Harahap (2008:6), juga menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyerderhakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan tersebut dapat ternilai secara cepat.

2.4.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2007 : 298 – 299) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.

6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadiketerbatasan teknik seperti :
 1. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 4. Metode pencatatan yang tergambar pada dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 5. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 6. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 7. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.5. Rentabilitas

2.5.1. Pengertian Rentabilitas

Untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Adanya perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penilaian atau analisa terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dalam menilai dan menganalisa posisi keuangan dan potensi ataupun kemajuan perusahaan, Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat diketahui dan perlu untuk dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Munawir (2010:33) bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas adalah

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto 2001 : 37)

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar bukan merupakan jaminan atau ukuran bahwa perusahaan tersebut rentabel. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh manajemen atau pihak-pihak lain adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

2.5.2. Rasio Rentabilitas

Menurut Rivai, dkk (2007:616) rasio rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Rasio yang sering digunakan untuk menghitung rentabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a). *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan teknik analisi yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA

itu adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang di maksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan oleh operasi perusahaan dalam menganalisis keuntungan. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

A Menurut Harahap (2010 :305) semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

b). *Return On Equity (ROE)*

Kasmir (2009 : 204) ROE merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut rumus dari ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6. Likuiditas

2.6.1. pengertian Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan liquid dan

sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inliquid.

2.6.2. Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut Kasmir (2009 : 130) rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Alat ukur yang digunakan PT. BPR NBP 20 untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Harahap (2007 : 301) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kasmir (2009 : 134) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Chas Ratio*

Chas ratio adalah pertimbangan antara kas dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau setara kas dengan kas yang dimilikinya. secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Chas Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rata-rata industry untuk chas rasio adalah 50%, apabila chas ratio kurang dari rata-rata industry kondisi perusahaan kurang baik karena untuk membayar

kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Davi (2013)	Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012	Variabel Independen rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas. Dependen Kinerja keuangan	Kinerja keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta ditinjau dari Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan dinilai kurang baik karena jumlah modal yang dikeluarkan tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan.
2	Prima (2009)	Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.	Variabel independen kinerja keuangan Dependen Tingkat rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas	Tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan terus menerus, kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini bahwa tingkat kinerja keuangan dapat meningkatkan efisien usahanya, dengan cara mengurangi pengeluaran yang berpengaruh terhadap perusahaan, misalnya dengan cara memperbaiki sarana dan

				fasilitas yang ada.
3	Kumae di, Sigit, Emi. (2014)	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)	Variabel independen Likuiditas, Rentabilitas Dependen kinerja keuangan.	<p>Dari faktor Likuiditas rasio ini tergolong peringkat pertama yaitu memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang menandai termaksud antisipasi atas likuiditas yang muncul, ROA pada tahun 2003-2009 dari aspek likuiditas harus mempertahankan kinerja yang telah dicapai.</p> <p>Dari aspek rentabilitas harus meningkatkan lagi kinerja rentabilitasnya karena dari tahun yang dianalisis ROA mengalami fluktuatif dan melakukan tindakan manajemen guna meningkatkan kinerjanya.</p>
4	Revina (2017)	Analisis profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan	Variabel indeviden profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Dependen kinerja keuangan.	<p>Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015 berdasarkan <i>net profit margin</i> mengalami penurunan, ROA dan ROE pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan dan ROA dan ROE pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami</p>

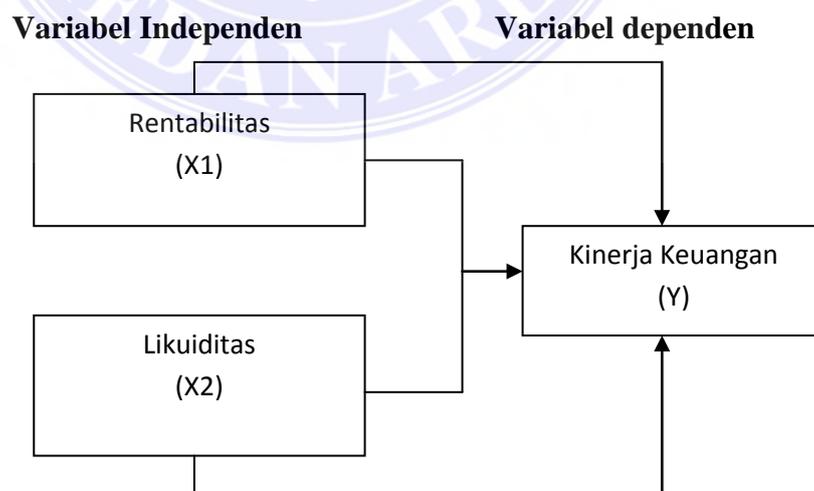
		PT. Unilever Indonesia, Tbk.		penurunan. Kinerja keuangan pada likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan. Kinerja keuangan yang dilihat dari aktivitas pada tahun 2011 sampai 2015 baik.
--	--	---------------------------------------	--	---

2.8. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, tetapi laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Analisis rentabilitas akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran, Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui analisis (berdasarkan data di lapangan), dan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan). (Umi Narimawati 2008:20)

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR NBP 20.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR NBP 20.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. BPR NBP 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur data dan mengevaluasi data yang ada serta untuk mengetahui rentabilitras dan likuiditas terhadap penilain kinerja keuangan pada PT.BPR NBP 20 Delitua dari tahun 2014 samapai 2016. Data penelitian dengan menggunakan data keuangan periode tahun yang lalu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rentabilitas. Adapun data yang lalu diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data umum, yaitu data yang berupa deskripsi atau data yang menjelaskan tentang gambaran umum, stuktur organisasi pada PT.BPR NBP 20 Delitua.
2. Data khusus, yaitu data yang berkaitan dengan posisi keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2014 sampai 2016.

3.2.Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti mulai bulan Maret 2018 sampai dengan selesai, dengan perincian waktu sebagai berikut: Waktu dan Tempat penelitian adalah PT. BPR NBP 20 Delitua yang beralamat di Jln. Besar Delitua No.8.

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pembuatan Proposal	■					
2	Seminar Proposal		■				
3	Pengumpulan Data			■			
4	Analisa Data			■			
5	Penyusunan Skripsi			■	■		
6	Seminar Hasil			■	■		
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau					■	■

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2014 sampai 2016.

3.4. Batasan Operasional

Adapun yang menjadi batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yang terdiri dari rentabilitas dan likuiditas.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kinerja keuangan PT. BPR NBP NO

3.5. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Asset (ROA)*, adalah salah satu bentuk rasio yang rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada atau dengan kata lain untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktivanya guna menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin besar.
- b. *Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh PT. BPR NBP 20 DELITUA.
- c. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar.
- d. *Chas Rasio*, merupakan kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas yang dimilikinya.

3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2000:20) Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan metode Penyusunan Tugas Akhir yang digunakan oleh penulis serta dari

pengertian penelitian di atas, maka penulis menetapkan variabel penelitian, yaitu Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel independent (x) adalah rentabilitas dan Likuiditas dan variabel dependent (y) kinerja keuangan.

Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator variabel	Skala
(x1) Rentabilitas	rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
(x2) Likuiditas	Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $\text{Chas Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$	

	jangka pendek yang harus segera dipenuhi		Rasio
(Y) Penilaian Kinerja Keuangan	Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak penyandang dana serta untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan	Laporan keuangan	

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data diperlukan bagi penyusun maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui penjelasan langsung dari pihak yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pelengkap lain yang tidak terdokumentasi oleh PT.BPR NBP 20 Delitua.

2. Observasi ,yaitu dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna bagi penyusunan data untuk dianalisis.
3. Metode Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan asrip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan, dan stuktur organisasi perusahaan.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa secara nyata. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan PT. BPR NBP 20 Delitua maka digunakan analisis rentabilitas dan likuiditas yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan meliputi neraca, laporan laba-rugi dan jumlah tenaga kerja selama tahun 2014 - 2016.
2. Melakukan analisis keuangan dengan rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Rentabilitas:

a). *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b). *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

a). *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b). *Chas Ratio*

$$\text{Chas Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

DAFTAR PUSTAKA

- Davi Ferdiansyah. 2013. "*Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta Tahun 2010-2012*". Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi martini, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta, Salemba Empat.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Unit Penerbit & Percetakan AMP. YKPN.
- Farah Margaretha. 2015. *Teori Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta.
- F. Wirarni dan G. Sugiyarso. 2006. *Administrasi Gaji dan Upah*, Cetakan Peratama. Yogyakarta : Pustaka widyatama.
- Harahap Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. cetakan keempat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kumaedi, Sigit R. Prabowo. 2014. *Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank Dalam Menilai Kinerja Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2003-2009)*. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munawir. S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Liberty : Yogyakarta.
- . 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- . 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Prof. Dr. Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja. Edisi kelima*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Prima Budiawan. 2009. "*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Dan solvabilitas (studi kasus pada PTPN X Surakarta)*". Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Revina Dara Regina. 2017. *Analisis profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Riyanto, bambang. 2001.*Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.* Yogyakarta: BPFE

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta : Bandung.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan.*

Grasindo. Jakarta.

———. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

———. 2000. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung Agung MediaS.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

PT. BPR NBP 20

NERACA

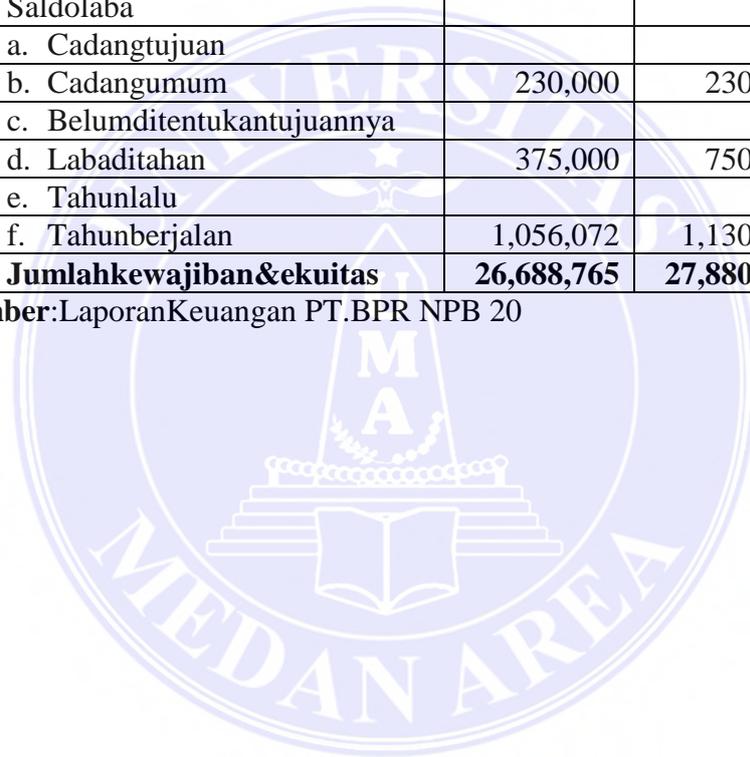
Per 31 Desember 2014, 2015, 2016

(dalam ribuan)

NO	Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
	Aset			
1	Kas	99,650	99,079	143,527
2	Kas dalam valuta asing			
3	Sertifikat bank Indonesia			
4	Pendapatan bunga yang akan diterima	368,543	404,977	500,886
5	Penempatan pada bank lain	5,571,897	4,880,600	6,075,784
	Penyisihan kerugian	(27,859)	(24,403)	(41,379)
6	Kredit yang diberikan	20,477,413	22,303,045	24,289,369
	a. Provisi kredit	(329,907)	(353,991)	(397,489)
	b. Biaya transaksi			
	c. Penyisihan kerugian restrukturisasi	(232,136)	(323,794)	(474,487)
7	Angunan yang diambil alih			(5,850)
8	Asset tetap & investasi			
	a. Tanah & gedung			
	b. Akumulasi penyusutan tanah & gedung			
	c. Inventaris	966,968	1,043,330	1,087,488
	d. Akumulasi penyusutan inventaris	(545,725)	(535,380)	(648,867)
9	Asset tidak berwujud	107,575	116,375	127,375
10	Akumulasi peny. tidak berwujud	(63,187)	(82,464)	(106,006)
11	Rekening antar kantor			
12	Asset lain-lain	295,533	353,151	711,837
	Jumlah asset	26.688,765	27,880,525	31,262,188
	Kewajiban & modal			
1	Kewajiban segera	76,543	109,982	256,662
2	Utang bunga	60,038	60,938	31,941
3	Utang pajak	105,593	71,278	100,822
4	Tabungan	8,467,008	9,317,941	9,630,067
5	Deposit berjangka	10,354,855	10,764,624	13.322,800
6	Simpanan dari bank lain	500,000	700,000	1,400,000
7	Bank Indonesia			
8	Pinjaman yang diterima	4,308,976	3,479,458	2,223,820
9	Dana setoran modal-kewajiban	48,214	48,214	

10	Kewajiban imbalan kerja	4,500	35,968	55,731
11	Pinjaman subordinasi			
12	Modal pinjaman			
13	Kewajiban antar kantor			
14	Kewajiban lain-lain	180	79,472	978
15	Ekuitas			
	a. Modal disetor	1,101,786	1,101,786	1,101,786
	b. Tambah modal disetor (Agió)			
	c. Modal sumbangan			
	d. Agio			
16	Dana setoran modal ekuitas			
17	Laba/rugi yang belum direalisasi			
18	Surplus revaluasi aktiva tetap			
19	Saldolaba			
	a. Cadangan tujuan			
	b. Cadangan umum	230,000	230,000	400,000
	c. Belum ditentukan tujuannya			
	d. Laba ditahan	375,000	750,000	1,410,864
	e. Tahun lalu			
	f. Tahun berjalan	1,056,072	1,130,864	1,326,717
	Jumlah kewajiban & ekuitas	26,688,765	27,880,525	31,262,188

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR NPB 20



Lampiran 2

PT. BPR NBP 20
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2014, 2015, 2016

(dalam

ribuan)

No	Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
A	PENDAPATAN OPERASIONAL			
	1. Pendapatan Bunga	6,953,966	7,475,489	8,022,021
	a. Bunga kontraktual	6,335,602	6,862,799	7,407,741
	b. Dari bank lain			
	i. Giro			
	ii. Tabungan	33,947	3,328	2,087
	iii. Deposito berjangka	105,755	62,389	84,063
	iv. Kredit yang diberikan	87,975	125,524	109,350
	c. Pendapatan bunga SBI	0	0	0
	d. Provisi kredit	0	0	0
	e. Biaya transaksi	390,687	421,449	418,780
	2. Beban bunga	1,854,188	1,908,977	1,934,962
	a. Tabungan	363,458	288,407	310,178
	b. Deposito berjangka	899,442	985,254	1,171,621
	c. Simpanan dari bank lain	50,655	54,974	52,988
	d. Pinjaman yang diterima	502,033	541,241	353,122
	e. Lainnya	38,600	39,101	47,053
	Pendapatan bunga netto	5,099,778	5,566,512	6,087,052
	3. Pendapatan operasional lainnya	260,551	128,869	174,852
	Jumlah	5,360,329	5,695,381	6,261,911
B	BEBAN OPERASIONAL			
	1. Beban penyisihan kerugian			
	a. Beban penyisihan kerugian Tab/Dep	17,206	11,911	27,582
	b. Beban penyisihan kerugian kredit			
	c. Beban penyisihan kerugian restruktur	154,811	130,441	220,979
	2. Beban pemesanan	0	0	7,489
	3. Beban penelitian & pengembangan	315,743	255,204	308,992
	4. Beban administrasi & gaji			
	a. Gaji, upah & honorarium			
	b. Biaya pendidikan	0	0	0
	c. Sewa			
	d. Beban penyusutan			
	e. Premi asuransi			
	f. Barang & jasa dari pihak ke III	2,680,164	3,185,477	3,336,243
	g. Beban pemeliharaan & perbaikan	91,996	133,007	169,423
	h. Pajak & pajak tidak termasuk PPH	55,528	56,694	58,778

	i. Beban operasionallainya	143,167	187,058	157,768
		27,948	30,368	28,237
		557,021	350,661	307,537
		63,122	43,847	41,842
		4,573	18,095	9,137
		24,757	33,201	27,908
	Jumlah	4,136,039	4,435,964	4,701,908
C	Laba/rugioperasional (A-B)	1,224,290	1,259,417	1,559,996
D	Pendapatan non operasional	51,471	112,990	63,324
E	Beban non operasional	6,850	6,190	8,180
F	Laba/rugitahunberjalan	1,268,911	1,366,217	1,615,140
H	Pajakpenghasilan	212,839	235,353	288,423
I	JumlahLaba/Rugi	1,056,072	1,130,864	1,326,7177

Sumber:LaporanKeuangan PT.BPR NPB 20

